

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Revisya Indri Yanti¹, Hari Susanta Nugraha²
Email : Revisyaindri@gmail.com

Abstrak

This research had purpose to analyzed some of the fundamental factors of financial ratios that could be use as a signal for investors to predicted stock prices on companies in a sector thatis growth in Indonesia, which was plantantion sub-sector. Variabels that examined in this study were the Likuidity Ratio (consists of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio and Net working Capital) and Profitability Ratio (consists of Return on Assets and Return on Equity) on the stock price, eather partially or simultaneously on the plantation sub sector companies that have been listed in the Indonesia Stock Excahange in 2012-2016. This research wa an explanatory research with a total sample of 9 companies x 5 years = 45 observasiton data. The analysis technique used was multiple regression analysis and hypothesis testing using t test partial, F test simultaneously with the level of significance of 5% and a determination coefficient test. The Analysis showed the data have fulfilled classical assumption, including normally distributed data, no symptomp of multikolinearitas, there were no symptoms of autocorrelation and heteroscedaticity. The regression results Quick Ratio and Return On Equity were partially significant effeck on stock prices. While Current Ratio, Cash Ratio, Net working Capital and Return On Assets partially were not significant effeck on stock prices. Variabels used in this study (Likuidity Ratio and Profitability Ratio) simultaneously affeck the stock prices.

Keywords : Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Stock Prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor fundamental rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk memprediksi harga saham pada perusahaan di salah satu sektor yang sedang berkembang di Indonesia, yaitu sub sektor perkebunan. Variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas (terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Net Working Capital), rasio rentabilitas (terdiri dari Return On Asets, dan Return On Equity) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Penelitian ini bersifat explanatory research dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan x 5 tahun = 45 data, kemudian dilakukan teknik purposive sampling sehingga didapat jumlah sampel tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji F secara simultan, uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan data telah memenuhi uji asumsi klasik meliputi data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolieritas, tidak terdapat auokorelasi dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil regresi Quick Ratio dan Return on Equity secara parsial berpegaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Current Ratio, Cash Ratio, Net Working Capital dan Return on Asset, secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini (rasio likuiditas dan rasio rentabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Harga saham

¹ Revisya Indri Yanti, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

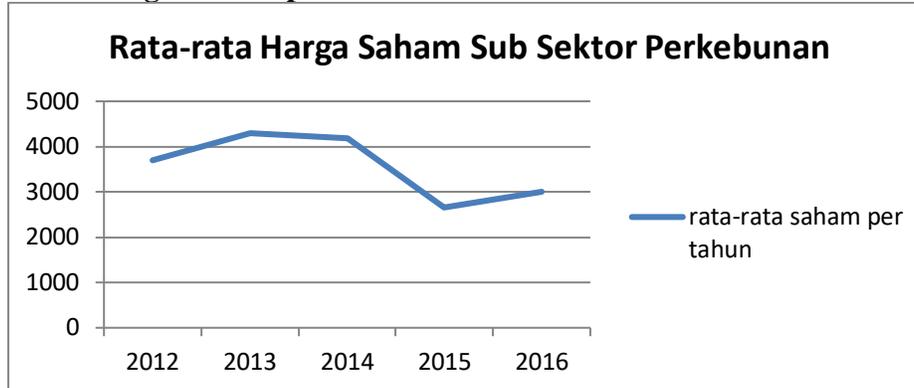
² Hari Susanta Nugraha, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bertani dan berkebun menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia sehingga diperkirakan hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian dan perkebunan (Yohanis, 2015). Berikut akan ditunjukkan perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan Periode 2012-2016



Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali), tahun 2018

Berdasarkan gambar 1.1, perkembangan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2012-2013 mengalami kenaikan, pada tahun 2013-2014 rata-rata harga saham mengalami penurunan, pada tahun 2014-2015 juga mengalami penurunan, dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan perkembangan rata-rata perusahaan sub sektor perkebunan mengalami perubahan yang fluktuatif. Perkembangan harga saham yang tidak stabil ini berdampak terhadap turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor perkebunan.

Berdasarkan hasil empiris diatas, dapat diketahui bahwa ada sembilan perusahaan pada sub sektor perkebunan mengalami perubahan harga saham, diantaranya dalam perkembangan harga saham setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Sehingga melihat kondisi yang demikian, menjadi permasalahan sendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya pada sub sektor perkebunan.

Diduga terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi perubahan harga saham sub sektor perkebunan. Faktor-faktor ini terdiri dari rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, maka dirinci pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham sub sektor perkebunan di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh rasio rentabilitas terhadap harga saham pada sub sektor perkebunan di Indonesia?

3. Apakah ada pengaruh rasio likuiditas dan Rasio Rentabilitas terhadap harga saham pada sub sektor perkebunan di Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Riset ini Menggunakan Pendekatan Keagenan

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

Pasar Modal

Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi (Widoatmodjo, 2005:15).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Darsono,2005:51). Rasio Likuiditas terdiri dari empat elemen, yakni : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital*.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012:134).

Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kawajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat dilealisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang (Munawir, 2007:74).

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga (Munawir, 2001:76).

Net Working Capital digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar (Darsono, 2005:53).

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Rasio Rentabilitas terdiri dari dua elemen, yakni : *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Lukman Syamsudin, 2009:63).

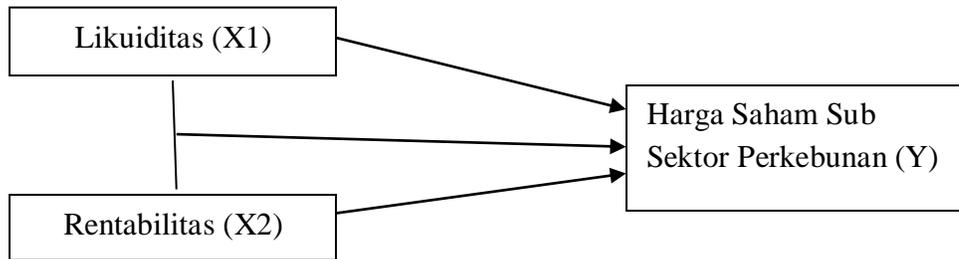
Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008:42).

Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa (Sawidji Widioatmodjo, 2005:102).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis maka hipotesis sementara atas permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Sugiyono, 2010:93 (data diolah kembali), tahun 2018

Berdasarkan gambar 1.2, maka hipotesis yang digunakan untuk riset ini yaitu :

- Hipotesis 1 : Ada pengaruh signifikan antara Rasio Likuiditas terhadap harga saham sub sektor perkebunan.
- Hipotesis 2 : Ada pengaruh signifikan antara Rasio Rentabilitas terhadap harga saham sub sektor perkebunan
- Hipotesis 3 : Ada pengaruh signifikan antara Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas terhadap harga saham sub sektor perkebunan

METODE

Penelitian ini bersifat *explanatory research* atau tipe penelitian penjelasan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada (Sugiyono, 2004:11). Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.(Sugiyono, 2012:85). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kelengkapan data-data yang dimiliki perusahaan serta kriteria yang diterapkan sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang terdaftar di sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 31 Desember 2012.
- b) Perusahaan tersebut bergabung secara berturut-turut selama tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia.
- c) Perusahaan menyediakan data yang akan digunakan sebagai variabel penelitian dan memberikan laporan keuangan secara *periodic* setiap tahunnya yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 sampai Desember 2016 kepada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan sub sektor perkebunan terdiri dari 16 perusahaan, namun ada 7 perusahaan yang tidak termasuk kriteria yang ditetapkan. Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 45 sampel. Angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali dengan lamanya periode pengamatan

yaitu 9 perusahaan dikali 5 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data selama bulan Desember 2012-Desember 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan teknik pengolahan data menggunakan program SPSS dan sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari pelanggaran dan penyimpangan agar hasil regresi menunjukkan hubungan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendekatan teori sinyal, semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio rendah, menunjukkan dampak kemungkinan masalah tidak dapat dipecahkan. Hasil uji regresi sederhana, variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $265 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan. Selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.130 < 2.024$). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) secara individu terhadap harga saham dan bernilai negatif. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian oleh Achmad Syaiful Susanto dan Febriawan Arie Nugroho dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pendekatan teori sinyal, *Quick Ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid atau mudah dicairkan dengan mengurangi jumlah persediaan. Semakin tinggi *Quick Ratio* semakin baik kondisi perusahaan (likuid) maka kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi dengan baik. Dengan likuiditas tinggi maka investor akan tertarik dan akan membuat harga saham naik. Hasil uji regresi sederhana, variabel *Quick Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $0.021 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel QR mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan. Selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-2.386 < 2.024$). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antar *Quick ratio* (QR) secara individu terhadap harga saham dan bernilai negatif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Raghilia Amanah dan Febriawan Arie Nugroho dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa QR berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pendekatan teori sinyal, kas dan setara kas adalah aset yang paling lancar, sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu ketika ingin memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Sehingga jika perusahaan mempunyai *Cash Ratio* yang baik maka akan dapat membuat daya tarik kepada investor dan dapat berdampak pada naiknya harga saham. Hasil uji regresi sederhana, variabel *Cash Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $0.170 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan. Selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.1395 < 2.024$). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Cash Ratio* secara individu terhadap harga saham dan bernilai negatif. Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Febriawan Arie Nugroho dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pendekatan teori sinyal, kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Sebaliknya kekurangan modal kerja akan dapat mengganggu kelancaran aktivitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi keuntungan. Hal tersebut berdampak terhadap penurunan tingkat pengembalian usaha (return). Hasil uji regresi sederhana, variabel *Net Working Capital* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $0.310 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NWC tidak mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan. Selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.027 < 2.024$). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara NWC secara individu terhadap harga saham dan bernilai negatif. Hasil Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Amalia Novi Afrianti dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NWC mengalami multikoleniaritas, sehingga NWC dihilangkan dari penelitian. Hal itu membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel NWC tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pendekatan teori sinyal, nilai ROA yang baik akan mencerminkan penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Dalam kenaikan profitabilitas dan harga saham perusahaan yang optimal dapat memberikan kepercayaan terhadap investor-investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hasil uji regresi sederhana, variabel *Net Working Capital* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $0.140 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan. Selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1.503 < 2.024$). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara ROA secara individu terhadap harga saham dan bernilai positif. Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Achmad Syaiful Susanto dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pendekatan teori sinyal, nilai ROE yang baik akan mencerminkan penggunaan dan pengelolaan modal (sendiri) perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal. ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar cenderung naik. Hasil uji regresi sederhana, variabel *Net Working Capital* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $0.140 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE tidak

mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan. Selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2.032 > 2.024$). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara ROE secara individu terhadap harga saham dan bernilai positif. Hasil Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Raghilia Amanah dan Febriawan Arie Nugroho dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan hasil pengujian F (ANNOVA), diketahui bahwa signifikansi dihasilkan $0,009 < 0,05$. Selain itu berdasarkan hasil uji F dapat diketahui dengan nilai f hitung $>$ f tabel ($3.356 > 3.244$). Rasio likuiditas dan rentabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana F hitung, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antar rasio likuiditas dan rentabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio likuiditas dan rentabilitas membuat menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor membuat harga saham di pasar modal menjadi ikut naik. Rasio profitabilitas merupakan rasio perusahaan dalam menghasilkan profit. Profit adalah tujuan utama investor dalam berinvestasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang baik dan membayar utang jangka pendek membuat investor semakin percaya untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki nilai dimata investor yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Tidak terdapat pengaruh CR secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar -1.130 dengan signifikansi 0,265 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b) Terdapat pengaruh QR secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar -2.386 dengan signifikansi 0,021 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
- c) Tidak terdapat pengaruh *Cash Ratio* secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar -1.395 dengan signifikansi 0,170 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.
- d) Tidak terdapat pengaruh NWC secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar -1.027 dengan signifikansi 0,310 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.
- e) Tidak terdapat pengaruh ROA secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar 1.503 dengan signifikansi 0,140 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

- f) Terdapat pengaruh ROE secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar 2.032 dengan signifikansi 0,048 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
- g) Terdapat pengaruh rasio likuiditas dan rasio rentabilitas secara simultan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana diperoleh F hitung sebesar 3.356 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran – saran dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Calon pemegang saham sebaiknya memperhatikan perkembangan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas untuk menentukan pemilihan saham yang akan dimilikinya.
2. Perusahaan sub sektor perkebunan sebaiknya selalu menjaga kemampuan berlabanya, sehingga tingkat kinerja keuangannya menjadi lebih baik dalam rangka merangsang Investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.
3. Menambah periode pengamatan kinerja keuangan lebih lama seperti 10 tahun pengamatan.
4. Penelitian-penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan rasio-rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham, karena masih ada beberapa rasio-rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep/100/MBU/2002 tentang penilaian kinerja perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian ini yaitu Earning Per Share, Inventory Turnover, Collection Periode dan Total Equity to Total Asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, Danika Reka.(2014).*Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*. Vol.16, No.2, PP.175-184, Viewed. September 2014, file:///C:/Users/18925-22629-1-SM%20930.pdf.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Jama'an.(2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ), Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Widiatmodjo, Sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Saham OK (www.sahamok.com).

Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id).